

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE SAS DENGAN BERBANTUAN KARTU KATA DI SEKOLAH DASAR

Susi Munawati¹, Fitri Andriyani², Yulianti³, Murtono⁴,
Anang Sudigdo⁵, Wijaya Heru Santosa⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
susimunawati0@gmail.com¹, fitrindandie@gmail.com²,
yulianti86.email@gmail.com³, munur.abadi@gmail.com⁴,
anang.sudigdo@ustjogja.ac.id⁵, wijayaheru@ustjogja.ac.id⁶

ABSTRACT

This research aims to evaluate the implementation of the Synthetic Analytic Structure (SAS) method in developing early reading skills and how its application can enhance these abilities. The study takes the form of Classroom Action Research (CAR) using data collection techniques such as observation, documentation, and tests. The data analysis process in this research is descriptive, involving steps such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this research indicate that: The implementation of the Synthetic Analytic Structure (SAS) method successfully improved the early writing skills of first-grade students. The phased approach using the Synthetic Analytic Structure (SAS) method in early writing learning showed a significant improvement in two cycles, with student categorization increasing from 'Fair' in Cycle I with an average score of 66.6 to 'Very Good' in Cycle II with an average score of 81,1. Therefore, the Synthetic Analytic Structure (SAS) method is worthy of consideration as a reference for teachers in developing early reading skills in elementary schools. Word cards as a tool in the SAS method are proven to be relevant and support increasing students' understanding of learning material. This research concludes that the SAS method with the help of word cards can be used as a reference by teachers to improve initial reading skills in elementary schools. This research recommendation emphasizes the importance of innovative approaches in beginning reading learning to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, beginning reading, SAS method

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi implementasi metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan ujian. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan

dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berhasil meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas I; 2) Pendekatan bertahap menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran menulis permulaan mengalami peningkatan yang signifikan dalam dua siklus, dengan peningkatan kategorisasi siswa dari 'Cukup' pada Siklus I dengan nilai rata-rata 66,6 menjadi 'Sangat Baik' pada Siklus II dengan nilai rata-rata 81,1. Oleh karena itu, metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) layak dijadikan referensi oleh guru dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar. Kartu kata sebagai alat bantu dalam metode SAS terbukti relevan dan mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode SAS dengan bantuan kartu kata dapat dijadikan referensi oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar. Rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan inovatif dalam pembelajaran membaca permulaan untuk mencapai hasil belajar yang optimal

Kata Kunci: hasil belajar; membaca permulaan; metode sas

A. Pendahuluan

Pengembangan kegiatan membaca permulaan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan pemahaman informasi tekstual pada anak-anak yang memiliki pengetahuan huruf rendah. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan mengimplementasikan pembelajaran membaca permulaan yang menarik dan bersifat bermakna. Pentingnya kegiatan yang bermakna dan menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan menekankan perlunya memilih konten-konten membaca yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak.

Para ahli merekomendasikan

keterlibatan interaktif guru dalam setiap kegiatan membaca anak.

Materi bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman kebahasaan kepada siswa agar dapat menguasai bahasa Indonesia secara optimal. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, terdapat keterampilan bahasa yang esensial, termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, empat unsur bahasa, yaitu tata basa, kosa kata, ucapan, dan tekanan, dianggap sangat penting (Kodrat Hi. Karim, 2014:2).

Dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti berharap dapat memfasilitasi siswa dalam memahami struktur bahasa dengan lebih mudah. Metode ini dianggap sebagai upaya untuk mengoptimalkan kerja otak siswa melalui pengajaran dan pelatihan yang tepat. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa dari 21 siswa yang menjadi sampel dan mengikuti tes awal, sebanyak 4 siswa (19,05%) mendapat klasifikasi baik, 6 siswa (28,57%) mendapat klasifikasi cukup, 4 siswa (19,05%) mendapat klasifikasi kurang, dan 7 siswa (33,33%) mendapat klasifikasi gagal. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di kelas. Dalam praktik pembelajaran, seringkali digunakan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa, mengakibatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang, dan pemahaman siswa tidak mencapai harapan.

Untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran guru, salah satu metode yang dapat diterapkan dalam keterampilan membaca permulaan adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Dalam metode ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami struktur bahasa dengan memilih kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada dasarnya merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 1974. Fokus utamanya adalah pada pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar, meskipun dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lain. Proses operasional metode SAS melibatkan tiga tahapan, yakni a) Struktur, yang menampilkan kalimat secara keseluruhan; b) Analisis, yang melibatkan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf; c) Sintetis, yang melibatkan penggabungan kembali elemen-

elemen tersebut menjadi kalimat utuh. Prinsip-prinsip metode SAS sesuai dengan cara berfikir manusia yang analisis sintetisnya memberikan arah pemikiran yang tepat bagi siswa untuk memahami kedudukan diri mereka dalam hubungan dengan masyarakat dan alam sekitarnya (M Subana dan Sunarti 2008: 214-215).

Penggunaan metode SAS, baik oleh guru maupun siswa, bersamaan dengan hasil belajar berupa keterampilan membaca, memiliki kelebihan tertentu. Metode ini mendorong siswa untuk memiliki sifat ingin tahu terhadap segala hal di sekitarnya, menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa siswa dalam lingkungan mereka, dan mendorong siswa untuk berpikir analitis. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran dan memahami keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya, sesuai dengan landasan linguistik yang membantu siswa menguasai bacaan dengan lancar.

Namun, ada juga kelemahan pada Model SAS. Guru perlu kreatif, terampil, dan sabar. Diperlukan persiapan yang baik, baik dalam hal

sarana/prasarana maupun kreativitas guru, untuk menerapkan model ini. Beberapa sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan model SAS, terutama di lingkungan pedesaan. Oleh karena itu, para pengajar dianjurkan untuk mempertimbangkan situasi dan kondisi sekitar sebelum menerapkan model ini. Teknik pelaksanaan model SAS melibatkan siswa dalam memilih kartu huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Sementara beberapa siswa mencari elemen-elemen tersebut, guru dan sebagian siswa lainnya menempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang memiliki makna. Demikian seterusnya, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam menyusun kalimat dan membacanya.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS melibatkan guru dalam bercerita, menunjukkan gambar yang terkait dengan isi cerita, menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan, menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita, menulis kata-kata sebagai uraian kalimat, menulis suku-suku kata sebagai uraian kata-kata, menulis huruf-huruf

sebagai uraian suku-suku kata, mensintesis huruf-huruf menjadi suku-suku kata, dan menyatukan kata-kata menjadi kalimat. Semua langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa hasil belajar mencapai Struktur Analitik Sintetik yang diinginkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang terfokus pada kegiatan pembelajaran di dalam ruang kelas. Peneliti mengadopsi model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Proses penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Wina Sanjaya, 2013:50). Untuk mendukung studi ini, peneliti menggunakan berbagai jenis data, termasuk a) data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas I, dan b) data sekunder yang merupakan dokumen atau arsip siswa yang dikumpulkan oleh guru kelas I. Metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan teknik tes, observasi, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya melibatkan

pengelolaan data. Analisis data dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis kuantitatif melibatkan analisis deskriptif seperti perhitungan skor rata-rata dan persentase. Sementara itu, analisis kualitatif difokuskan pada data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran keterampilan menulis permulaan dengan metode struktural analitik sintetik (SAS), yang melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis ini melibatkan penggunaan statistik sederhana, dengan nilai yang diperoleh dari siswa dijumlahkan dan kemudian dibagi dengan total jumlah siswa di kelas. Hasil penelitian kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria standar penilaian. Jika target kategori tuntas hanya mencapai 80%, dan sekitar 20% berada dalam kategori tidak tuntas, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus kedua.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi pra siklus menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan pada saat

pembelajaran belum mencapai kriteria keberhasilan, khususnya dalam penguraian kata, dan suku kata. Indikator ketepatan membaca kalimat, kata, suku kata, dan huruf memiliki rata-rata penilaian keterampilan sebesar 60,25%. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Panembahan masih rendah, seperti tercermin dalam rata-rata pencapaian siswa dalam keterampilan membaca permulaan.

Selama pelaksanaan siklus I, penggunaan metode SAS dengan bantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 76,87%. Namun, beberapa permasalahan teridentifikasi selama proses pembelajaran siklus I berdasarkan observasi dan wawancara, termasuk (a) beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran karena penjelasan guru tidak cukup komprehensif, (b) siswa yang masih bingung dalam membedakan kata dan suku kata, dan (c) siswa yang masih kurang lancar dalam membaca.

Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam

hasil belajar membaca permulaan siswa, dengan nilai rata-rata mencapai 95,05%. Berdasarkan data siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan SAS berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil ini memberikan gambaran tentang efektivitas penerapan metode SAS dengan menggunakan media kartu huruf dalam mengembangkan keterampilan membaca awal siswa, terutama dalam memecahkan kalimat menjadi kata, menyusun suku kata dan huruf, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan kata menjadi kalimat. Diagram rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa antara pra siklus, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat sebagai berikut:

Kemampuan membaca awal siswa menunjukkan peningkatan selama setiap sesi pembelajaran pada siklus I dan siklus II, dengan pencapaian KKM yang telah ditetapkan sebesar 70. Setiap pertemuan pembelajaran melibatkan metode SAS dengan dukungan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa. Hasil data yang diperoleh

menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan membaca awal siswa melalui penerapan metode SAS dengan menggunakan kartu huruf sebagai media pendukung. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran media dalam proses pembelajaran, di mana media pembelajaran dianggap sebagai alat atau sarana yang membantu siswa memahami materi pelajaran. Media kartu huruf, khususnya, terbukti sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam pembelajaran, mempermudah mereka untuk memahami informasi yang diajarkan oleh guru. Kesimpulan ini menekankan dampak positif media kartu huruf dalam menggerakkan aktivitas belajar-mengajar membaca awal. Oleh karena itu, dari berbagai perspektif yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran membaca mereka, sebagaimana terlihat dari temuan data yang dijelaskan sebelumnya. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah

didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode Synthetic Analytic Structure (SAS) dengan bantuan kartu kata di sekolah dasar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberhasilan Implementasi Metode SAS: Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan implementasi metode SAS dengan bantuan kartu kata terbukti berhasil meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Adanya proses analisis data yang melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sangat mendukung hasil positif ini.
2. Peningkatan Signifikan dalam Dua Siklus: Pendekatan bertahap menggunakan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam dua siklus penelitian. Hasil

menunjukkan bahwa kategorisasi siswa meningkat dari tingkat 'Cukup' pada Siklus I menjadi 'Sangat Baik' pada Siklus II, mencerminkan keberhasilan metode SAS dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa.

3. Relevansi Kartu Kata Sebagai Alat Bantu: Penggunaan kartu kata sebagai alat bantu dalam metode SAS terbukti relevan dan mendukung peningkatan keterampilan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran, seperti menggunakan kartu kata, dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi.
4. Rekomendasi Sebagai Referensi Pengajaran: Dengan hasil positif yang diperoleh, metode SAS dengan bantuan kartu kata layak dijadikan referensi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar. Rekomendasi ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang inovatif dan berfokus pada pemahaman siswa

dalam pembelajaran membaca permulaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar melalui penerapan metode SAS dengan dukungan kartu kata. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Puspita & Sari, 2021)1061-*Article Text-4715-1-10-20230630*.
(n.d.).
- Auliya, N., & Arif, T. A. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Metode SAS dengan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas 1 MIS Muhammadiyah Sibatua*. 05(04), 11422–11432.
- Hotimah, H., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif IPA untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi Mikroorganisme SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 201–213. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.15047>
- Jauhari, S., Hakim, A. R., &

- Hamzanwadi, U. (n.d.). *PENGEMBANGAN*. IV(2), 34–40.
- Kadir, A., & Jauhar, S. (2022). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Pengaruh Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. 410–417.
- Kelas, S., & Negeri, I. S. D. (2020). No Title. *April*, 40–48.
- Kotak, K., & Baca, K. (2023). *Membaca Permulaan Dengan Metode SAS Berbantuan Media*. 47–60.
- Mawan Akhir Riwanto, & Nuning Budiarti, W. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA SD Terintegrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 71–82. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14974>
- Of, I., Reading, E., Using, S., & Sas, T. H. E. (2019). *PENINGKATAN PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)*.
- Pendidikan, J., Biasa, L., Hadi, E., Kusuma, W., & Sudarto, Z. (2017). *Penerapan Metode SAS Bermedia Kartu Bergambar Aktivitas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis Di SDLB Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya Penerapan Metode SAS Bermedia Kartu Bergambar Aktivitas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis Di SDLB*. 1–9.
- Penelitian, A., Maftuhah, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tanjungpura, U. (2012). *Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode sas pada pembelajaran bahasa indonesia di sd*.
- Puspita, A., & Sari, D. P. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya*. 3(2), 138–147.
- Putra, A. K. (2017). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Ipa Bagi Development of Interactive Learning Multimedia Sains for Third Students. *Prodi Teknologi Pendidikan, VI*, 268–281.
- Rihani, A. L., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Studi Literatur: Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i2.7702>
- Sugiarti, U. (2018). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Multimedia Interaktif Di Sd Negeri 1 Pengasih. *Basic Education*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/10812%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/10812/10361>
- Yani, N. T., & Sulianto, J. (2023).

*Penggunaan Metode SAS
Berbantuan Media Kartu Huruf
Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Membaca Permulaan
Kelas I Sd Sitirejo. 94–102.*

(Penelitian et al., 2012)

(1061-Article Text-4715-1-10-
20230630, n.d.)

(Jauhari et al., n.d.)

(Kelas & Negeri, 2020)

(Auliya & Arif, 2023)

(Yani & Sulianto, 2023)

(Putra, 2017)

(Rihani et al., 2022)

(Sugiarti, 2018)

(Mawan Akhir Riwanto & Nuning
Budiarti, 2021)

(Hotimah & Muhtadi, 2018)

(Of et al., 2019)

(Pendidikan et al., 2017)

(Kadir & Jauhar, 2022)

(Kotak & Baca, 2023)